

**ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS VII DALAM  
MENGAMBAR ALAM BENDA YANG DIAMPUH OLEH GURU  
NONKEPENDIDIKAN SENI RUPA PADA SMPN SATU ATAP  
KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE**

**Oleh: Ramli**

**Program Studi Pendidikan Seni Rupa Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd.**

**Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.**

**ABSTRAK**

**RAMLI**, 2020. *Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas VII dalam Menggambar Alam Benda yang Diampuh oleh Guru Nonkependidikan Seni Rupa pada SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone*. Penyelesaian tesis ini dibimbing oleh Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd dan Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, proporsi, gelap terang dan penguasaan teknik. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe, Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah Kelas VII SMPN Satu Atap 3, 4 dan 5 Tellu Limpoe dengan jumlah 55 orang, jenis penelitian ini adalah analisis konten dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes menggambar, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu dengan mencari skor rata-rata, hasilnya dinilai oleh masing-masing tiga penilai tiap sekolah yang selanjutnya ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe maka memperoleh nilai kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek dengan nilai rata-rata 48.57, kategori kurang sesuai dengan KKM, dengan persentase 100% kurang dari <70, dan 0% yang mendapat nilai kategori sangat baik, kategori baik dan kategori cukup. Ketepatan proporsi dengan nilai rata-rata 48.85, kategori kurang sesuai dengan KKM, dengan persentase 100% kurang dari <70, dan 0% yang mendapat nilai kategori sangat baik, kategori baik dan kategori cukup. Ketepatan gelap terang dengan nilai rata-rata 48.77, kategori kurang sesuai dengan KKM, dengan persentase 100% kurang dari <70, dan 0% yang mendapat nilai kategori sangat baik, kategori baik dan

kategori cukup. Ketepatan penguasaan teknik dengan nilai rata-rata 40.17, kategori kurang sesuai dengan KKM, dengan persentase 100% kurang dari <70, dan 0% yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, kategori baik dan kategori cukup. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan skor akhir dengan rata-rata 48.34, kategori kurang, yaitu kurang dari <70 atau dibawah rata-rata.

**Kata kunci :** Analisis, kemampuan, menggambar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah awal di mana seorang anak untuk memperoleh ilmu yang akan menjadi bekal untuk kehidupan yang akan ditempuhnya. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo, 2001:3). Pendidikan merupakan proses sosial bagi orang yang belum dewasa (dalam hal ini anak-anak) untuk menjadi bagian yang aktif dan partisipatif dalam masyarakat, Sekolah adalah lingkungan khusus, yang dibentuk oleh anggota masyarakat dengan tujuan untuk menyederhanakan, memudahkan dan menyatukan pengalaman-pengalaman sosial agar dapat dipahami, diuji, dan digunakan oleh anak itu sendiri dalam kehidupan sosial, John Dewey (dalam Halimah, 2007: 1.16). Pendidikan pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang bertujuan ganda yakni untuk mengembangkan kepribadian seseorang dan sekaligus mempersiapkannya untuk menjadi warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab (Salam, 2001: 15).

Indonesia dan Australia menjalin hubungan untuk membangun sekolah-sekolah di Indonesia yang sudah dicanangkan sejak tahun 2005, yang dikenal dengan SMP/MTs Satu Atap (Satap) dengan tujuan agar mutu pendidikan di Indonesia lebih maju dan mengoptimalkan penuntasan wajib belajar (wajib) sembilan tahun dengan memberikan kesempatan dan mempermudah anak-anak yang layak sampai pada jenjang SMP. Dengan adanya program ini maka angka putus sekolah di pelosok akan lebih banyak berkurang. Satuan pendidikan ini merupakan pengembangan bentuk SMP/MTs reguler yang lokasinya menyatu atau berdekatan dengan SD/MI yang terletak di daerah terpencil, terisolir dan terpencar. SD-SMP Satu Atap akan menyatu dalam satu lokasi di mana sarana dan prasarana yang terdapat pada SD dapat dimanfaatkan di SMP sehingga peserta didik tidak perlu bingung untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP.

Pada awal proses pembelajaran tahun 2007 di SMP Satu Atap khususnya di Kecamatan Tellu Limpoe diajar oleh guru – guru dari SD karena belum adanya guru bidang studi. Namun saat ini sudah ada guru tidak tetap (GTT) melalui Surat Keputusan (SK) oleh kepala sekolah untuk setiap mata pelajaran.. Akan tetapi guru - guru yang diangkat tersebut banyak yang tidak sesuai latar belakang

pendidikan dengan mata pelajaran yang diampuhnya. Seperti mata pelajaran seni budaya, khususnya seni rupa yang terdapat pada SMP Satap 3, SMP Satap 4 dan SMP Satap 5 Tellu Limpoe. Alasan kepala sekolah untuk mengangkat guru honor yang tidak sesuai latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampuhnya adalah karena tidak adanya guru yang profesional dalam bidang seni rupa sehingga hanya memanfaatkan tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan dari nonkependidikan seni rupa.

Salah satu materi pembelajaran seni budaya yang diajarkan di SMP kelas VII, tertera dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD yang mana KD 4.1 adalah menggambar Flora, Founa dan Alam Benda dimana menggambar alam benda disebut juga menggambar bentuk. Objek gambar dalam penelitian ini adalah menggambar alam benda pada kelas VII SMP. sehingga pendekatan teori menggambar alam benda disesuaikan dengan teori menggambar bentuk. Penguasaan menggambar bentuk merupakan landasan untuk menghasilkan karya yang berkualitas bagi peserta didik. Dalam pembelajaran seni budaya, khususnya menggambar alam benda, peserta didik perlu mengetahui aspek-aspek dan teori dalam menggambar bentuk. Sebagaimana menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan pensil, atau pena pada bidang datar misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau tembok (Soehardjo, 1990: 13). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggambar alam benda adalah unsur-unsur menggambar (seperti titik, garis, gelap terang dan bentuk), prinsip menggambar (seperti proporsi, keseimbangan dan perspektif), dan teknik menggambar (seperti dussel, arsir, dan pointilis). Dalam pembelajaran seni budaya (menggambar alam benda) tentu ada kekurangan ataupun kendala yang dihadapi oleh siswa seperti penggambaran bentuk dasar objek, proporsi, pemberian gelap terang dan penguasaan teknik.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip menggambar bentuk, gambar yang dihasilkan dapat terlihat lebih baik dan memuaskan sesuai dengan objeknya, prinsip-prinsip menggambar sangat penting untuk diterapkan dalam menggambar suatu objek dikarenakan menggambar alam benda merupakan landasan dasar seorang siswa dalam melakukan praktik berkarya seni rupa. Kemampuan

menggambar bentuk akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan praktik berkarya seni rupa kedepannya. Menggambar alam benda termasuk dalam seni rupa dua dimensi, dikatakan demikian karena karya yang dihasilkan menggunakan ukuran panjang dan lebar. Selain itu menggambar bentuk merupakan ungkapan pengalaman keindahan dengan memindahkan objek tiga dimensi ke dalam bentuk gambar dua dimensi.

Dengan demikian, kemampuan melalui menggambar alam benda diharapkan dapat memberikan kontribusi diri peserta didik untuk mencerdaskan perilaku dan kehidupannya secara keseluruhan. Untuk mewujudkan hasil yang berkualitas dalam menggambar alam benda tentu harus didukung oleh kemampuan atau bakat peserta didik, dalam hal kesabaran, ketekunan, kreativitas, dan keterampilan, selain itu dituntut pula adanya pengetahuan tentang menggambar alam benda atau gambar bentuk, baik media, teknik, alat, dan bahan yang digunakan dalam menggambar. Namun yang tidak kalah penting adalah harus didukung oleh seorang guru yang mempunyai metode pembelajaran yang baik dalam membina peserta didik.

Namun bagaimana hasil menggambar alam benda yang dicapai peserta didik apabila guru yang mengajarkan seni budaya dalam hal ini pembelajaran seni rupa menggambar alam benda yang diampuh oleh guru dengan latar belakang nonkependidikan seni rupa seperti di sekolah-sekolah SMPN di Kecamatan Tellu Limpoe yang di dominasi oleh guru dengan latar belakang nonkependidikan seni rupa sehingga memanfaatkan tenaga honor dari latar belakang nonkependidikan seni rupa, dikarenakan untuk memenuhi akan berjalannya proses pembelajaran di sekolah. Adapun nama guru yang mengajar seni budaya di SMPN Satu Atap kecamatan Tellu Limpoe, yaitu: pada SMPN Satu Atap 3 diampuh oleh Ibu Ewi dengan pendidikan SMA sederajat, SMPN Satu Atap 4 diampuh oleh Ibu Karyati, S.Pd dengan pendidikan Guru Sekolah Dasar dan SMPN Satu Atap 5 diampuh oleh Ibu St. Hapida, S.Pd dengan pendidikan Kewarganegaraan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti di sekolah-sekolah SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe. Alasan peneliti mengangkat masalah tersebut karena di SMPN Satu Atap

Kecamatan Tellu Limpoe didominasi oleh guru-guru dengan latar belakang nonkependidikan seni rupa, apakah sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, kemudian alasan lain peneliti adalah di sekolah Kecamatan Tellu Limpoe yang telah disebutkan sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang kemampuan siswa dalam menggambar alam benda. Melalui penelitian ini maka potensi peserta didik akan terlihat, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau dasar guru dalam meningkatkan kualitas menggambar peserta didik, dari hasil penelitian ini, guru bisa membedakan peserta didik yang potensinya lemah, sedang dan kuat dalam menggambar alam benda sehingga guru akan memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau bahan kajian oleh dinas pendidikan Kabupaten Bone khususnya sekolah-sekolah di wilayah Kecamatan Tellu Limpoe untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan demi tercapainya pendidikan secara merata.

Dalam artikel ini penulis akan mengkaji tentang “Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas VII dalam Menggambar Alam Benda yang Diampuh oleh Guru Nonkependidikan Seni Rupa pada SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone”.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Analisis merupakan suatu kegiatan reflektif, bertujuan untuk bergerak dari data ke tahapan konseptual. Analisis adalah sebuah proses yang sistematis dengan mempersyaratkan kedisiplinan serta keuletan, dengan tujuan luas dari analisis adalah mencari makna dan memahaminya. Analisis bermula dengan meletakkan dan memperhitungkan semua data dalam rangka memperoleh pemahaman yang menyeluruh kemudian dibagi kedalam bagian-bagian dengan cara dikelompokkan atau dikategorikan.

Kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk

menguasai dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”. Menggambar atau *Drawing* adalah unsur rupa paling mendasar dalam seni rupa dan merupakan bahasa yang universal yang sudah ada sebelum manusia menemukan bahasa tulisan. Menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus menerus dan merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan menjadi ekspresi dan aktualisasi diri. Menggambar memiliki fungsi nilai praktis, sebagai terapi psikologis, dan dapat merangsang perkembangan otak anak.

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil, atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau tembok (Soehardjo, 1990: 13). Menggambar bentuk adalah menggambar dengan mengharuskan menghadirkan benda di depan mata untuk digambar. Menurut Salam, (2001: 46). “Menggambar bentuk adalah menggambar alam benda. Menggambar Bentuk biasa pula disebut dengan nama menggambar alam benda (still life)’. Bertujuan untuk menirukan penampakan sebuah atau sekelompok benda keatas bidang gambar, tujuannya untuk menghasilkan gambar yang secara tepat menirukan objek. Untuk itu didalam gambar mesti ada sebuah atau sekelompok benda untuk dijadikan objek gambar. Tanpa kehadiran objek mustahil gambar bentuk dapat dilaksanakan. Penanaman ini berdasarkan pada kenyataan bahwa yang menjadi sasaran gambar adalah alam benda seperti: botol, sepatu, kotak, tas, buah-buahan, panci,panci, kain, pot, teko, lampu meja, dan sebagainya”. Untuk menghasilkan gambar yang baik tentu harus memerhatikan berbagai kriteria dalam menggambar, seperti memerhatikan prinsip-prinsip, unsur-unsur, teknik dan prosedur dalam menggambar alam benda atau menggambar bentuk.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis konten (*content analysis*) yaitu pembahasan untuk mengetahui tentang kemampuan peserta didik dalam menggambar alam benda bentuk kubistis dan silinder, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu, di gunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, di mana data yang berupa bilangan dan hasilnya dapat berubah-ubah,

pengumpulan dan penyajian data menggunakan analisis data berupa statistik. Lokasi dalam penelitian ini adalah sekolah SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dengan sasaran penelitian adalah SMPN Satu Atap 3 Tellu Limpoe, SMPN Satu Atap 4 Tellu Limpoe dan SMPN Satu Atap 5 Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

Fokus dalam penelitian ini adalah Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas VII dalam Menggambar Alam Benda yang Diampuh oleh Guru Nonkependidikan Seni Rupa pada SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone secara rinci yaitu: (1) Kemampuan peserta didik kelas VII dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek alam benda. Dimaksudkan disini adalah ketepatan penggambaran perspektif untuk benda kubistis dan ketepatan elips untuk benda silindris, (2) Kemampuan peserta didik kelas VII dalam menggambarkan ketepatan proporsi. Dimaksudkan di sini adalah adanya kesebandingan yang ideal sehingga terjadi keseimbangan yang harmonis antara benda satu dengan benda lain yang digambar, (3) Kemampuan peserta didik kelas VII dalam menerapkan ketepatan gelap terang. Dimaksudkan di sini adalah menyangkut soal sinar dan bayangan, di mana sinar memberikan kesan terang sedangkan bayangan memberikan kesan gelap dan (4) Kemampuan penguasaan teknik dalam menggambarkan alam benda. Dimaksudkan di sini adalah penguasaan penggunaan media dalam hal ini adalah penguasaan penggunaan alat dan bahan yang tercermin pada hasil akhir gambar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi dilakukan guna memperoleh data sesuai dengan fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti mendapat data yang akurat di lapangan sehingga data yang di hasilkan sesuai dengan fakta di lapangan, (2) Tes gambar tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik gambar alam benda (kubistis dan silinder) yang di susun oleh peneliti dan dikerjakan oleh siswa dan siswi dengan menggunakan media kertas gambar A3 dan pensil, selanjutnya akan dinilai sebagai hasil penelitian, (3) dan dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil foto-foto langsung dalam kegiatan yang berkaitan



dengan masalah yang diteliti, alasan pemilihan cara ini adalah karena dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis data, pengolahan data merupakan kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan. Data yang diperoleh kemudian di susun dan diklasifikasikan serta dianalisis secara deskriptif. Data yang bersumber dari hasil tes gambar, observasi, dan dokumentasi selanjutnya diuraikan dan dikumpulkan. Adapun rumus dalam menganalisis data adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean atau nilai rata-rata yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah skor individu setelah dikalikan frekuensi

N = Jumlah subjek

(Mundir, 2013: 51)

(2) Reduksi Data, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa yang kemudian akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. (3) Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. (4) Penarikan Kesimpulan, Setelah melakukan penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan atas hasil dari analisa dan interpretasi data yang dilengkapi dengan saran-saran.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Hasil Penilaian Menggambar Alam Benda Oleh Penilai I, II, dan III SMPN Satu Atap 3**

Rekapitulasi akhir dari hasil penilaian oleh tim penilai I, II, III tentang kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, menerapkan gelap terang dan penguasaan teknik SMPN Satu

Atap 3 Tellu Limpoe maka diperoleh nilai rata-rata 40.29 dengan kategori kurang sesuai dengan KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi tingkat kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, penerapan gelap terang dan penguasaan teknik SMPN Satu Atap 3 Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No	Alternatif Penilaian	Rentang Penilaian	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Baik	91 - 100	0	0
2	Baik	81 - 90	0	0
3	Cukup	71 - 80	0	0
4	Kurang	<70	4	100
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>100</b>

Berdasarkan rekapitulasi akhir pada tingkat kemampuan menggambar alam benda peserta didik SMPN Satu Atap 3 Tellu Limpoe pada tabel 1 di atas, maka semua responden 100% memperoleh nilai kurang dari <70 dengan kategori kurang, namun tidak ada responden 0% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, kategori baik, dan kategori cukup sesuai dengan KKM.

#### **b. Hasil Penilaian Menggambar Alam Benda Oleh Penilai I, II, dan III SMPN Satu Atap 4**

Rekapitulasi akhir dari hasil penilaian oleh tim penilai I, II, III tentang kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, penerapan gelap terang dan penguasaan teknik SMPN Satu Atap 4 Tellu Limpoe, maka diperoleh nilai rata-rata 61.31 dengan kategori kurang sesuai dengan KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi tingkat kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, penerapan gelap terang dan penguasaan teknik SMPN Satu Atap 4 Tellu Limpoe Kabupaten Bone

No	Alternatif Penilaian	Rentang Penilaian	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Baik	91 - 100	0	0
2	Baik	81 - 90	0	0
3	Cukup	71 - 80	0	0
4	Kurang	<70	4	100
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>100</b>

Berdasarkan rekapitulasi akhir pada tingkat kemampuan menggambar alam benda peserta didik SMPN Satu Atap 4 Tellu Limpoe pada tabel 2 di atas, maka semua responden 100% memperoleh nilai kurang dari <70 dengan, kategori kurang, namun tidak ada responden 0% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, kategori baik, dan kategori cukup sesuai dengan KKM.

### c. Hasil Penilaian Menggambar Alam Benda Oleh Penilai I, II, dan III SMPN Satu Atap 5

Rekapitulasi akhir dari hasil penilaian oleh tim penilai I, II, tentang kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, ketepatan gelap terang dan penguasaan teknik SMPN Satu Atap 5 Tellu Limpoe, maka diperoleh nilai rata-rata 43.41, dengan kategori nilai kurang sesuai dengan KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi tingkat kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, ketepatan gelap terang dan ketepatan penguasaan teknik SMPN Satu Atap 5 Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No	Alternatif Penilaian	Rentang Penilaian	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Baik	91 - 100	0	0
2	Baik	81 - 90	0	0
3	Cukup	71 - 80	0	0
4	Kurang	<70	4	100
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>100</b>

Berdasarkan rekapitulasi akhir pada tingkat kemampuan menggambar alam benda peserta didik SMPN Satu Atap 5 Tellu Limpoe pada tabel 4.15 di atas, maka semua responden 100% memperoleh nilai kurang dari <70 dengan kategori kurang, namun tidak ada responden 0% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, kategori baik, dan kategori cukup sesuai dengan KKM.

**d. Hasil Rekapitulasi Penilaian Menggambar Alam Benda Oleh Penilai I, II, dan III SMPN Satu Atap 3, SMPN Satu Atap 4, dan SMPN Satu Atap 5**

Rekapitulasi akhir dari hasil penilaian oleh tim penilai I, II, III tentang kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, ketepatan gelap terang dan penguasaan teknik SMPN Satu Atap 3, SMPN Satu Atap 4 dan SMPN Satu Atap 5 Tellu Limpoe, maka diperoleh nilai rata-rata 48.34, dengan kategori nilai kurang sesuai dengan KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi ahir Tingkat kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, ketepatan gelap terang dan ketepatan penguasaan teknik SMPN Satu Atap 3 dan SMPN Satu Atap 4, SMPN Satu Atap 5 Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

<b>No</b>	<b>Alternatif Penilaian</b>	<b>Rentang Penilaian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1	Sangat Baik	91 - 100	0	0
2	Baik	81 - 90	0	0
3	Cukup	71 - 80	0	0
4	Kurang	<70	3	100
<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>100</b>

Berdasarkan rekapitulasi akhir pada tingkat kemampuan menggambar alam benda peserta didik SMPN Satu Atap 3 dan SMPN Satu Atap 4, SMPN Satu Atap 5 Tellu Limpoe pada tabel 4 di atas, maka semua responden 100% memperoleh nilai kurang dari <70 dengan kategori kurang, namun tidak ada responden 0% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, kategori baik, dan kategori cukup sesuai dengan KKM.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan secara deskriptif kuantitatif tentang kemampuan menggambar alam benda peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, dengan kriteria penilaian adalah kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, ketepatan gelap terang dan penguasaan teknik dengan objek yang digambar yaitu benda kubus dan gelas yang pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

### a. Kemampuan Menggambar Alam Benda Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

Berdasarkan Rekapitulasi akhir dari hasil penilaian oleh tim penilai I, II, III tentang kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, ketepatan gelap terang dan penguasaan teknik SMPN Satu Atap 3 Tellu Limpoe maka memperoleh nilai rata-rata 40.29, dengan kategori nilai kurang. Mengacu pada pada tingkat kemampuan peserta didik maka semua responden 100% memperoleh nilai kurang dari <70 dengan, kategori kurang, namun tidak ada responden 0% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, kategori baik, dan kategori cukup sesuai dengan KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi data nilai kemampuan menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, Proporsi, gelap terang dan penguasaan teknik dalam menggambar alam benda kubistis dan silinder peserta didik SMPN Satu Atap 3 Tellu Limpoe Kabupaten Bone

No	Nama Sekolah	SMPN Satu Atap 3	Nilai Predikat
1	Bentuk Dasar Objek	39.95	D
2	Proporsi	40.79	D
3	Gelap Terang	40.5	D
4	Penguasaan Teknik	39.95	D
<b>Jumlah</b>		<b>161.19</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>40.29</b>	<b>D</b>

**b. Kemampuan Menggambar Alam Benda Peserta Didik SMPN Satu Atap 4 Tellu Limpo Kabupaten Bone.**

Berdasarkan Rekapitulasi akhir dari hasil penilaian oleh tim penilai I, II, III tentang kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, ketepatan gelap terang dan penguasaan teknik SMPN Satau Atap 4 Tellu Limpoe maka memperoleh nilai rata-rata 61.31, dengan kategori kurang sesuai dengan KKM. mengacu pada pada tingkat kemampuan siswa pada tabel 6 maka semua responden 100% memperoleh nilai kurang dari <70 dengan kategori kurang, namun tidak ada responden 0% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, kategori baik, dan kategori cukup sesuai dengan KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel nilai rekapitulasi akhir kemampuasn peserta didik dalam mengambar alam benda SMPN Satu Atap 4 Kecamatan Tellu Limpoe sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi data nilai kemampuan menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, Proporsi, gelap terang dan penguasaan teknik dalam menggambar alam benda kubistis dan silinder peserta didik SMPN Satu Atap 4 Tellu Limpoe Kabupaten Bone

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMPN Satu Atap 3</b>	<b>Nilai Predikat</b>
1	Bentuk Dasar Objek	39.95	D
2	Proporsi	40.79	D
	Gelap Terang	40.5	D
3	Penguasaan Teknik	39.95	D
<b>Jumlah</b>		<b>161.19</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>40.29</b>	<b>D</b>

**c. Kemampuan Menggambar Alam Benda Peserta Didik SMPN Satu Atap 5 Tellu Limpo Kabupaten Bone.**

Berdasarkan Rekapitulasi akhir dari hasil penilaian oleh tim penilai I, II, III tentang kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, ketepatan gelap terang dan penguasaan teknik SMPN Satau Atap 5 Tellu Limpoe maka memperoleh nilai rata-rata 43.41, dengan kategori kurang sesuai dengan KKM, mengacu pada pada tingkat kemampuan

peserta didik pada tabel 7 maka semua responden 100% memperoleh nilai kurang dari <70 dengan kategori kurang, namun tidak ada responden 0% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, kategori baik, dan kategori cukup sesuai dengan KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel nilai rekapitulasi akhir kemampuan peserta didik dalam menggambar alam benda SMPN Satu Atap 5 Kecamatan Tellu Limpoe sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi data nilai kemampuan menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek, Proporsi, gelap terang dan penguasaan teknik dalam menggambar alam benda kubistis dan silinder peserta didik SMPN Satu Atap 5 Tellu Limpoe Kabupaten Bone

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMPN Satu Atap 3</b>	<b>Nilai Predikat</b>
1	Bentuk Dasar Objek	39.95	D
2	Proporsi	40.79	D
	Gelap Terang	40.5	D
3	Penguasaan Teknik	39.95	D
<b>Jumlah</b>		<b>161.19</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>40.29</b>	<b>D</b>

Rekapitulasi akhir dari hasil penilaian SMPN Satu Atap 3, SMPN Satu Atap 4 dan SMPN Satu Atap 5 tellu Limpoe, oleh tim penilai I, II, III tentang kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek dengan nilai rata-rata 48.57, dengan kategori kurang, sesuai dengan KKM, ketepatan proporsi dengan nilai rata-rata 48.85, dengan kategori kurang, sesuai dengan KKM, ketepatan gelap terang dengan nilai rata-rata 48.77, dengan kategori kurang, sesuai dengan KKM, dan penguasaan teknik dengan nilai rata-rata 47.17, dengan kategori kurang, sesuai dengan KKM dan rekapitulasi keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 48.34, dengan kategori kurang, sesuai dengan KKM. Mengacu pada pada tingkat kemampuan peserta didik pada tabel 8 memperoleh nilai dengan kategori kurang, sesuai dengan KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 nilai rekapitulasi akhir kemampuan peserta didik dalam menggambar alam benda SMPN Satu Atap

3, SMPN Satu Atap 4 dan SMPN Satu Atap 5 Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi hasil ahir penilaian oleh tim penilai I, II, III terhadap kemampuan menggambar bentuk dasar objek, proporsi, gelap terang dan penguasaan teknik Alam Benda Bentuk Kubistis dan Silindris SMPN Satu Atap 3, SMPN Satu Atap 4 dan SMPN Satu Atap 5 Tellu Limpoe Kabupaten Bone

No	Nama Sekolah	Ketepatan				Jumlah Keseluruhan	Rata-tata Keseluruhan
		Bentuk Dasar Objek	Proporsi	Gelap Terang	Penguasaan teknik		
1	SMPN SATU ATAP 3	39.95	40.79	40.5	39.95		
2	SMPN SATU ATAP 4	62.19	62.4	61.52	59.14		
3	SMPN SATU ATAP 5	43.57	43.38	44.29	42.42		
<b>Jumlah</b>		<b>145.71</b>	<b>146.57</b>	<b>146.31</b>	<b>141.51</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>48.57</b>	<b>48.85</b>	<b>48.77</b>	<b>47.17</b>	<b>193.36</b>	<b>48.34</b>

Berdasarkan hasil penilaian tentang kemampuan peserta didik dari tiap-tiap aspek yang dinilai oleh penilai, pada umumnya peserta didik tidak memahami teknik menggambar alam benda, beberapa cirinya adalah (1) Peserta didik dalam menggambar masih menggunakan alat bantu seperti mistar dalam menggambar kotak, dari hasil gambar peserta didik tidak memahami penggambaran perspektif sehingga gambar terlihat kaku (2) Kurang memahami teori komposisi karna pada umumnya hasil gambar peserta didik ada yang terlalulu ke atas, bawah, kiri dan kanan sehingga ada bagian bidang gambar yang kosong. (3) Peserta didik tidak menguasai teknik dalam mengarsir gambar, terlihat dari hasil arsiran yang pada umumnya tidak menghasilkan bayangan gelap terang bahkan sebagian besar tidak memberi goresan berupa arsiran sehingga gambar terlihat menempel pada kertas dan gambar terlihat melayang.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV tentang kemampuan peserta didik dalam menggambar alam benda pada SMPN Satu Atap di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Dengan kriteria penilaian yaitu penggambaran ketepatan bentuk dasar objek, proporsi, gelap terang dan penguasaan teknik dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan bentuk dasar objek kelas VII SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone memperoleh nilai rata-rata 48.57, dengan kategori kurang sesuai dengan KKM.
2. Kemampuan peserta didik dalam menggambarkan ketepatan proporsi kelas VII SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone memperoleh nilai rata-rata 48.85, dengan kategori kurang sesuai dengan KKM.
3. Kemampuan peserta didik dalam menerapkan ketepatan gelap terang kelas VII SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone memperoleh nilai rata-rata 48.77, dengan kategori kurang sesuai dengan KKM.
4. Kemampuan penguasaan teknik menggambar alam benda peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone memperoleh nilai rata-rata 47.17, dengan kategori kurang sesuai dengan KKM.

Maka kemampuan peserta didik dalam menggambar alam benda di SMPN Satu Atap Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dengan kriteria penilaian adalah ketepatan bentuk dasar objek, ketepatan proporsi, penguasaan menerapkan teknik arsir untuk menciptakan gelap terang dan penguasaan teknik memperoleh nilai rata-rata 48.34, dengan kategori kurang sesuai dengan KKM.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Halimah, I. & Marsinah, N. (Eds.), 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mudyahardjo, Redja, 2001. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Soehardjo, A. J. 1990. *Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: PT Rosda Jayapura.